

Jurnal Khatulistiwa

by Vilda Setyawati

Submission date: 20-Dec-2019 02:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1237378563

File name: jurnal_khatulistiwa.pdf (177.17K)

Word count: 2038

Character count: 12099



UMUR ANAK, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU BERPERAN PADA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN VITAMIN A

Vilda An¹ Veria Setyawati¹, Mella Dwiky Zahrina²

^{1,2}Departemen Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro

Jalan Nakula I NO. 5-11, Semarang, Indonesia

Korespondensi : Vilda Ana Veria Setyawati, 082134912185

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 13 Agustus 2018
Disetujui 19 September 2018
Di Publikasi 8 Desember 2018

Keywords:

umur, pendidikan, pekerjaan, peran petugas, pengetahuan vitamin A, ibu, bayi

Abstrak

Setiap bulan Februari dan Agustus, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan memberikan vitamin A secara gratis pada seluruh bayi dan balita di Indonesia. Selain itu, survei pada beberapa ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor menunjukkan, ibu yang menerima vitamin A secara gratis melakukan kegiatan itu sebagai rutinitas tanpa memahami fungsi vitamin A untuk tubuh anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur bayi, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengalaman merawat anak, sumber informasi kesehatan yang diakses, peran petugas terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan vitamin A pada bayi. Jenis penelitian ini adalah eksplanatory research dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Responden yang diambil dengan kriteria memiliki bayi dan balita usia 0-11 bulan dan merupakan warga yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang. Berdasarkan rumus slovin diperoleh 74 responden penelitian yang diambil secara sampling dari populasi. Variabel bebas penelitian ini yaitu umur anak, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengalaman merawat anak, dan peran petugas puskesmas. Sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita. Uji statistik yang digunakan adalah rank spearman dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Uji korelasi bivariat dengan menggunakan rank spearman menunjukkan adanya hubungan antara umur anak (0,02), pendidikan ibu (0,04), dan peran petugas kesehatan (0,03) dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A. sedangkan variabel pekerjaan ibu ($p=0,52$) dan pengalaman ibu merawat anak ($p=0,81$) tidak menunjukkan adanya hubungan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A.

AGE OF CHILDREN, WORKING AND EDUCATION OF MOTHER'S ROLE IN THE LEVEL OF KNOWLEDGE MOTHER IN THE PROVISION OF VITAMIN A

Abstract

Every February and August, Indonesia through the Ministry of Health provides free vitamin A to infants and toddlers in Indonesia. In addition, a survey of several mothers in the Posyandu the work area of the Bulu Lor Health Center showed that mothers who received vitamin A for free did the activity as a routine without understanding the function of vitamin A for their children's bodies. This study aims to analyze the relationship between the age of the baby, the mother's occupation, mother's education, experience caring for the child, the source of health information, the role of the officer on the mother's knowledge in providing vitamin A to the baby. This type of research is explanatory research using a cross sectional approach. Respondents taken with the criteria of having infants and toddlers aged 0-11 months and are residents who live in the work area of Bulu Lor Health Center, Semarang City. Based on Slovin formula obtained 74 research respondents taken by sampling from the population. The independent variables of this study are the baby age, mother's occupation, mother's education, experience of caring for children, and the role of the health center staff. While the dependent variable is the mother's knowledge about the provision of vitamin A in infants. The statistical test used is the Spearman rank with a confidence level of 95%. Bivariate correlation test using the Spearman rank shows a relationship between the age of the child (0.02), mother's education (0.04), and the role of health workers (0.03) with the mother's knowledge about vitamin A. while the mother's occupation variable ($p = 0.52$) and the mother's experience of caring for children ($p = 0.81$) did not show any relationship with the mother's knowledge in administering vitamin A.

PENDAHULUAN

Vitamin A adalah salah satu vitamin larut lemak yang memiliki peran besar untuk tubuh. Diantaranya untuk fungsi penglihatan, imunitas, perkembangan, dan fungsi organ reproduksi. Secara tidak langsung vitamin A mengurangi angka morbiditas akibat infeksi yang sering diderita oleh anak. Misalnya infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan diare. Vitamin A yang didapatkan dari makanan oleh bayi di Indonesia masih dikatakan kurang. Oleh karena itu penyakit kekurangan vitamin A (KVA) merupakan penyakit gizi kedua yang sejak lama menjadi masalah. Dampak yang timbul karena kekurangan vitamin A adalah kegagalan pertumbuhan dan perkembangan. Akibat yang mungkin ditimbulkan pada jangka panjang kehilangan generasi penerus bangsa yang berkualitas.¹

Setiap bulan Februari dan Agustus, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan memberikan vitamin A secara gratis pada seluruh bayi dan balita di Indonesia. 5 kapsul vitamin A yang diberikan untuk bayi usia 6-12 bulan berwarna biru dengan dosis 100.000 SI. Vitamin tersebut didistribusikan melalui Puskesmas yang kemudian akan disalurkan ke Ibu melalui posyandu. Target yang tercantum dalam program pemerintah adalah cakupan pemberian vitamin A. Hal ini sangat berisiko menimbulkan masalah, jika kader di posyandu dan ibu kurang memahami siapa yang harus mendapat vitamin A. Mereka hanya menerima distribusi vitamin A dari petugas dan petugas sudah memenuhi target cakupan distribusi. Padahal tidak hanya sebatas itu, vitamin A wajib diberikan mulai bayi berusia 6 bulan ke atas. Masalah di lapangan, semua ibu yang memiliki bayi dan balita diberikan vitamin A secara gratis untuk mendukung pertumbuhan dan pencegahan anak guna mencegah kekurangan vitamin A (KVA). Selain itu, survei pada beberapa ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Krobokan menunjukkan, ibu yang menerima vitamin A secara gratis melakukan kegiatan itu sebagai rutinitas tanpa memahami fungsi vitamin A untuk tubuh anaknya.²

Beberapa faktor telah diteliti untuk mengetahui factor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan ibu terhadap bayi meliputi pendidikan, pekerjaan, umur ibu, penghasilan, pekerjaan, motivasi keluarga dan petugas, pengalaman pada anak sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur bayi, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengalaman merawat anak, sumber informasi kesehatan yang diakses, peran petugas terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan vitamin A pada bayi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksplanatory research dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Responden yang diambil dengan kriteria memiliki bayi dan balita usia 0-11 bulan dan merupakan warga yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Krobokan Kota

Semarang. Berdasarkan rumus slovin diperoleh 74 responden penelitian yang diambil secara sampling dari populasi. Variabel bebas penelitian ini yaitu pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengalaman merawat anak, dan peran petugas puskesmas. Sedangkan variable terikatnya adalah pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita. Penyusunan kategori dan pengkodean yang dilakukan yaitu pekerjaan : bekerja (1) tidak bekerja (0); Pendidikan ibu rumah tangga (1), wiraswasta (2), swasta (3), dan PNS (4); pengalaman merawat anak kurang berpengalaman (<2 anak) dan berpengalaman (≥2 anak); peran petugas puskesmas: berperan (≥10) dan kurang berperan (<10); media sumber informasi: televisi (1), HP (2), radio (3); pengetahuan tentang pemberian vitamin A: baik (≥5) dan kurang (<5). Uji statistic yang digunakan adalah rank spearman dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

HASIL

Analisis Deskriptif

Sebagian besar bayi berumur 9-11 bulan (33,8%). Sisanya 13,5% berumur 0-28 hari, 21,6% berumur <3 bulan, 18,9% berumur <6 bulan, dan 12,2% berumur 9 bulan. Status responden penelitian sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (68,9%). Sisanya 6,8% bekerja sebagai wiraswasta, 5% bekerja di perusahaan swasta, dan hanya 1,4% sebagai pegawai negeri sipil. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden sebagian besar lulusan SMA sederajat (44,6%). Sisanya 17,6% lulusan SD, 18,9% lulusan SMP, 13,5% lulusan sarjana, dan 1,4% lulusan magister. Pemberian vitamin A secara rutin pada anak juga didasarkan pengalaman. Pengalaman ini juga didapatkan secara otomatis pada jumlah anak yang dimiliki. Semua ibu yang ada di wilayah kerja penelitian merawat anaknya sendiri. Dari data penelitian didapatkan, ibu yang kurang berpengalaman sebanyak 86,5% dengan kriteria memiliki anak kurang dari 2. Artinya hanya sebagian kecil saja ibu yang sudah berpengalaman dalam merawat anak. Sumber informasi kesehatan didapatkan dari HP (75,7%), televisi (23%), dan 1 orang tidak pernah mengakses informasi kesehatan.

Motivasi memberikan vitamin A juga perlu dukungan dari petugas Puskesmas. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang positif, sebagian besar petugas (78,4%) sudah berperan dalam pemberian vitamin A. Rerata skor peranan petugas sebesar 9,93±0,9 dengan rentang nilai antara 7-11 poin. Skor ini didapatkan setelah memberikan 12 pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh petugas terkait dengan pemberian vitamin A dari persepsi ibu balita. Pertanyaan tersebut sudah memenuhi asumsi validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitas (α Cronbach $> 0,6$). Pemberian vitamin A diambil datanya berdasarkan 11 pertanyaan yang sudah teruji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitasnya (α Cronbach $> 0,6$). Hasilnya 77% ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian vitamin A. Rerata skor pengetahuan vitamin A 5,06±1,09 dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 9.

Analisis Bivariat

Uji korelasi bivariat dengan menggunakan rank spearman menunjukkan adanya hubungan antara umur anak (0,02), pendidikan ibu (0,04), dan peran petugas kesehatan (0,03) dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A. sedangkan variabel pekerjaan ibu ($p=0,52$) dan pengalaman ibu merawat anak ($p=0,81$) tidak menunjukkan adanya hubungan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A.

PEMBAHASAN

Pemberian vitamin A sudah sejak lama diprogramkan oleh pemerintah, sehingga ini menjadikan sebuah kebiasaan yang wajib dilakukan oleh ibu untuk anaknya. Pengalaman memberikan vitamin A didapat ibu juga dari umur anak yang semakin bertambah. Ibu yang memiliki anak baru lahir tentunya lebih sedikit tertapa informasi kesehatan dibandingkan ibu yang memiliki anak sudah berusia di atasnya. Semakin bertambah umur anak, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Dalam hal ini juga tentang pemberian vitamin A. Ibu tidak hanya memberikan vitamin A saja tetapi juga paham manfaatnya untuk anak. Penelitian ini menunjukkan hal serupa. Umur anak berhubungan erat dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A.³

Seorang ibu mendapat pengetahuan dari bermacam sumber. Misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, dan lingkungan sekitar. Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga semakin meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan keluarga.⁴ Penelitian ini menunjukkan pendidikan ibu berperan pada tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada bayi.

Variable ketiga yang berperan pada pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A yaitu peranan petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang memberikan vitamin A di Posyandu biasanya orang di sekitar ibu. Manfaatnya, ibu akan lebih mudah dan menerima vitamin A atau menyampaikan pertanyaan. Bahkan memberikan saran tentang bagaimana agar vitamin A lebih efektif pendistribusiannya. Menurut teori di buku Hurlock, peran merupakan serangkaian rumusan yang

membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁵

Pekerjaan dan jumlah anak yang dimiliki tidak memberikan peran untuk pengetahuan ibu. Ibu rumah tangga dan apapun pekerjaan ibu, jika anak adalah prioritas pertama dari segala hal di kehidupannya, maka ibu akan memperhatikan kesehatan anaknya. Pemberian vitamin A seperti yang sudah dijelaskan di atas berperan besar pada pertumbuhan anak. Begitu pula dengan jumlah anak yang dimiliki. Kemudahan akses informasi kesehatan dan peran factor-faktor lain yang tidak diteliti memberikan pengetahuan kesehatan, khususnya pemberian vitamin A pada bayi.⁶

KESIMPULAN

Ada hubungan antara umur anak (0,02), pendidikan ibu (0,04), dan peran petugas kesehatan (0,03) dengan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih pada ibu-ibu bayi yang menjadi responden penelitian ini, serta petugas puskesmas dan kader kesehatan di lingkungan Puskesmas Bululor yang memberikan ijin untuk menjadikan Bulu Lor lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murray RK. Biokimia Harper Edisi 27. Igarss 2014. 2014.
2. KK. Riset Kesehatan Dasar 2013. 2013.
3. Aghaji AE, Duke R, Aghaji UCW. Inequitable coverage of vitamin A supplementation in Nigeria and implications for childhood blindness. BMC Public Health [Internet]. 2019 Mar 8;19(1):282. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30849959>
4. Kusfriad MK. Pengaruh pendidikan gizi ibu hamil dan pesan gizi melalui Short Message Service (SMS) terhadap pengetahuan, kepatuhan minum tablet besi dan kadar Hemoglobin ibu hamil di kota Palangka Raya. Universitas Stuttgart. 2010.
5. UNICEF. Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu & Anak. UNICEF Indonesia. 2012;
6. Willa WR dan, Mading M. Determinan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur . (Maternal and Child Health Determinants in West Manggarai District East Nusa Tenggara Province). Bul Penelit Sist Kesehat. 2014;

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universidad de Murcia
Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to Universitas Islam Indonesia
Student Paper | 1% |
| 3 | jurnal.poltekeskupang.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.dinus.ac.id
Internet Source | 1% |
| 5 | pt.scribd.com
Internet Source | 1% |
| 6 | Rochmawati Rochmawati, Tedy Dian Pradana, Fina Ernawati. "HUBUNGAN KARAKTERISTIK RUANGAN DAN JUMLAH PEROKOK DENGAN KADAR GAS KARBON MONOKSIDA (CO) DI UDARA PADA RUANG RENTAL GAME ONLINE", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2019
Publication | 1% |
| 7 | lib.ui.ac.id | |
-

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

1%

9

Adetria Heristi, Elly Trisnawati, Andri Dwi Hernawan. "FAKTOR RISIKO RHEUMATOID ARTHRITIS PADA PASIEN RAWAT JALAN POLI BEDAH TULANG RSUD DR. SOEDARSO PONTIANAK", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2018

Publication

1%

10

media.neliti.com

Internet Source

1%

11

docobook.com

Internet Source

1%

12

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

1%

13

Desi Nurlaela Mulyana, Keren Maulida. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2019

Publication

<1%

14

Internet Source

<1%

15

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

16

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off